

Audit Internal untuk E-Business

Saya bergerak dalam industri e-business dan dengan pertumbuhan bisnis, volume transaksi dan variasi barang dan jasa yang ditawarkan membuat proses bisnis menjadi makin kompleks dan terus mengalami perubahan. Apa yang perlu dilakukan untuk memperkuat pengawasan?

William, Jakarta

Electronic commerce atau E-business adalah perdagangan (jual dan beli) barang dan jasa secara elektronik. Aktivitas ini bisa mencakup *business-to-business* (B2B), *business-to-consumer* (B2C), dan *business-to-employee* (B2E).

Aspek Keamanan

Dalam industri ini, teknologi bukan saja merupakan alat pendukung strategi, tapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bisnis itu sendiri. Sehingga perubahan dalam teknologi memiliki dampak yang luas dan menjadi tantangan tersendiri untuk memastikan kehandalan pengendalian operasional yang ada.

Ada beberapa area keamanan yang perlu menjadi perhatian dalam operasional e-business, seperti: Ketepatan identifikasi dari para pihak yang bertransaksi (otentikasi); Hak penentuan harga, kontrak, diskon (otorisasi); Metode untuk menjaga kerahasiaan dan integritas informasi, termasuk bukti transmisi; Kredibilitas dari harga jual yang dimuat; Kerahasiaan dan integritas dari pesanan, pembayaran, pengiriman barang, dan konfirmasi penerimaan barang; Verifikasi pembayaran; Pemilihan metode bayar yang punya

potensi penyalahgunaan serta *consumer dispute* paling kecil; Transaksi tidak tercatat dan duplikasi transaksi; serta Penentuan siapa yang harus menanggung risiko fraud apabila terjadi.

Menilik aspek keamanan di atas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, seperti penerapan enkripsi dan berbagai metode otentikasi, dan penerapan standar keamanan kerahasiaan data. Dalam industri e-business dengan banyak merchant, penting untuk memastikan (a) perjanjian dengan para merchant dikelola dengan baik, khususnya terkait otorisasi dan otentikasi, dan (b) perjanjian dengan pihak ketiga penyedia informasi dan *Value-Added Network* telah mencakup aspek keamanan seluruh proses (*end-to-end*). Kecukupan kapasitas infrastruktur juga penting agar tidak terjadi kegagalan transaksi dan sistem terproteksi dari serangan eksternal.

Berdayakan Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan fungsi yang vital dalam pengelolaan bisnis. Dalam e-business, internal audit memiliki 5 tugas utama:

- Menilai kecukupan dan kehandalan pengendalian

yang ada dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan, termasuk dalam proses otentikasi dan otorisasi

- Memberikan masukan kepada manajemen terhadap risiko perusahaan dan mana saja yang masih dapat diterima
- Memahami arus informasi yang terjadi dalam proses e-business di perusahaan
- Melakukan review terhadap sistem dan aplikasi termasuk *interface*
- Melakukan evaluasi terhadap *disaster recovery plan* yang dimiliki perusahaan dan sejauh mana program yang ada dapat meminimalisir gangguan operasi yang mungkin terjadi.

Tujuan utama audit adalah untuk memastikan pengendalian yang ada sudah efektif. Audit internal perlu memberikan perhatian khusus pada risiko dan pengendalian yang kritis dalam industri ini, seperti manajemen proyek, ancaman keamanan tertentu, integritas transaksi dalam jaringan yang kompleks, perubahan konten website, perubahan teknologi, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, serta perubahan struktur dan proses bisnis.

KEY POINTS

- Setiap bisnis perlu sistem pengendalian, pemberdayaan fungsi audit internal vital bagi kelangsungan.
- Perhatikan risiko dan pengendalian yang krusial seperti ancaman keamanan sistem, perubahan teknologi, perubahan konten web, integritas transaksi dalam jaringan, serta perubahan teknologi. Fokus pada efektivitas dari pengendalian.



Angela Simatupang

Partner

Governance Risk Control

angela.simatupang@rsmindonesia.id

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom konsultasi yang dikhususkan untuk pertanyaan seputar audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal dan pengendalian internal. RSM Indonesia adalah anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-7 di dunia. RSM hadir di lebih dari 110 negara dengan 730 kantor, didukung oleh 37.500 staff dengan lebih dari 3.000 partner. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsmindonesia.id.